

BAB II

KARAKTERISTIK WILAYAH SURABAYA DAN GERAKAN

PEREMPUAN BERGERAK BY HAYY MAHAYAA

Dalam BAB ini akan membahas mengenai karakteristik wilayah Kota Surabaya, menjelaskan bagaimana profil Kota Surabaya dimulai dari bagaimana demografi, gambaran sosial, ekonomi serta masalah sosial dan ekonomi yang terdapat pada Kota Surabaya. Selanjutnya juga akan dibahas mengenai profil wilayah stren kali jagir. Serta pada sub bab terakhir akan dibahas terkait permasalahan yang dihadapi perempuan di Kota Surabaya. Setelahnya akan dibahas mengenai gerakan Perempuan Bergerak oleh Hayy Mahayaa.

2.1 Kesetaraan Gender di Indonesia

Berdasarkan data dari *World Economic Forum* (WEF), indeks kesetaraan gender di Indonesia, dalam laporan Kesenjangan Gender Global 2022, Indonesia mengalami peningkatan dalam kesetaraan gender. Pada tahun 2022, skor Indeks Kesenjangan Gender Global (GGGI) Indonesia naik menjadi 69,7% dari tahun sebelumnya, menempatkan Indonesia di peringkat 92 dari 146 negara di dunia. Namun, pada tahun 2023, skornya tetap sama dengan tahun sebelumnya, tetapi dari 146 negara di dunia Indonesia naik dan menduduki peringkat 87. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada stagnasi dalam kesetaraan gender, Indonesia

terus berkembang. Berikut data statistik indeks kesetaraan gender di Indonesia berdasarkan WEF.³⁴

Grafik 2.1 Indeks Kesetaraan Gender Indonesia 2020-2023



Sumber: World Economic Forum

Skor kesetaraan gender Indonesia pada tahun 2023 masih tetap sama dengan tahun 2022 yakni sebesar 69,7% namun peringkatnya naik menjadi peringkat 87 dari 146 negara di dunia. Skor kesetaraan gender di tahun 2023 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2021, namun belum mencapai tingkat yang sama dengan tahun 2020. Pada tahun 2020, jumlah pejabat senior perempuan berjumlah 55% namun ditahun 2023 ini angka tersebut turun menjadi 31,7%, sementara jumlah pekerja teknis meningkat dari 40,1% menjadi lebih dari 50%, sehingga mencapai keseimbangan. Namun dalam segi gaji, jumlah gaji yang didapatkan laki-laki tetap lebih tinggi dibandingkan perempuan. Perempuan

³⁴ Febriana Sulistya Pratiwi, *WEF: Kesetaraan Gender Indonesia Tak Berubah pada 2023*, DataIndonesia.id, diakses dalam <https://dataindonesia.id/varia/detail/wef-kesetaraan-gender-indonesia-tak-berubah-pada-2023>.

memiliki kesempatan yang sama dalam politik, karena sebanyak 21,6% anggota parlemen dan 20,7% menteri adalah perempuan. Hampir tidak ditemukan perbedaan antara perempuan dan laki-laki dari segi pendidikan dan kesehatan, 97,2% perempuan di Indonesia mencapai tingkat pendidikan dan kesehatan yang sama dengan laki-laki.³⁵

Diskriminasi gender masih terjadi pada berbagai aspek kehidupan, meskipun kemajuan besar dalam hal kesetaraan gender sudah terjadi. Diskriminasi gender berbeda-beda pada setiap negara atau wilayah. Perempuan masih belum menikmati hak-hak sosial, ekonomi, dan hukum yang setara, bahkan di negara-negara dunia ketiga. Kesenjangan gender dalam hal mendapatkan kesempatan dan mengontrol sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik masih ada di manapun.³⁶ Ketidaksetaraan gender yang berdampak pada perempuan sering terjadi dalam masyarakat yang sangat patriarkis, yang sering menyebabkan kekerasan. Laki-laki juga mungkin mengalami ketidaksetaraan gender ketika mereka dianggap tidak kuat atau maskulin, tetapi dampak ketidaksetaraan tersebut lebih besar terhadap perempuan. Perempuan dianggap lemah dan harus tunduk kepada laki-laki karena menjadi penurut dan lemah lembut.

³⁵ World Economic Forum, *Global Gender Gap Report 2023*, Edisi July 2022, hal 29

³⁶ Angeline Cung, *Hubungan Antara Ketidaksetaraan Gender dengan Kekerasan dalam Budaya Patriarki*, diakses dalam <https://student-activity.binus.ac.id/tfi/2021/08/hubungan-antara-ketidaksetaraan-gender-dengan-kekerasan-dalam-budaya-patriarki/> (01/3/2024, 02:48 WIB)

2.1.1 Gerakan Perempuan di Indonesia

Cerita sejarah pada saat masa penjajahan Belanda, didominasi oleh perjuangan organisasi maupun laki-laki, seperti Boedi Oetomo, kisah perjuangan perempuan pada masa itu jarang terdengar. Selain itu, pergerakan nasional pun terkesan hanya milik kaum laki-laki. Hanya beberapa nama perempuan yang terkenal, seperti Cut Nyak Dien, RA Kartini, dan Martha Christina Tiahahu. Alasan utama di balik absennya perempuan dalam sejarah perjuangan nasional antara lain, perempuan tidak berada di posisi pengambilan keputusan atau penentu proses politik. Peran mereka lebih terfokus pada ranah domestik. Budaya patriarki yang turun-temurun juga turut menghambat partisipasi perempuan dalam perjuangan nasional. Perempuan yang melanggar norma budaya ini akan dikucilkan dan dihukum oleh masyarakat. Akibatnya, disaat perempuan ingin berpartisipasi lebih besar dalam perjuangan nasional, mereka menjadi tidak percaya diri sehingga menyebabkan mereka untuk tidak terlalu mendominasi dalam “pergerakan nasional”.³⁷

Kesetaraan gender tidak sepenuhnya berasal dari Barat juga bukanlah suatu konsep baru. Di Indonesia, peran perempuan dalam politik sudah terjadi dari sebelum kemerdekaan. Banyak pahlawan perempuan, seperti Cut Nya Dien, Cut Meutia dari Aceh, Martha Christina Tiahahu dari Maluku, dan Nyai Ageng Serang dari Jawa Tengah, yang telah menunjukkan keberanian dan kepemimpinan mereka

³⁷ Shintya, 2021, *Kontribusi Pria Dalam Gerakan Feminis HeForShe Untuk Memperjuangkan Hak Pekerja Perempuan Di Indonesia*, Skripsi, Semarang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Diponegoro, hal. 1.

dalam melawan penjajah.³⁸ Perjuangan perempuan di masa lalu terkenal karena bersifat individual dan terfokus pada wilayah tertentu.³⁹

Gerakan perempuan di Indonesia saat ini terdiri dari berbagai organisasi dan kelompok yang memperjuangkan hak-hak perempuan, seperti Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah yang merupakan sebuah komunitas online yang berani melawan budaya patriarki yang melekat dalam masyarakat Indonesia. Gerakan Perempuan Mahardhika yang dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial yang dimana hal tersebut searah dengan sila-sila yang terdapat pada Pancasila. Gerakan Perempuan Lowewini yang berada di Nusa Tenggara Timur ini berupaya untuk mempromosikan kesetaraan gender dan keadilan bagi semua orang, terlepas dari gender, ras, atau latar belakang sosial. Serta masih banyak lagi gerakan perempuan Indonesia lainnya.

2.1.2 Upaya Pemerintah dalam Menangani Kesetaraan Gender

Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk menangani permasalahan gender di Indonesia. Diantaranya membentuk suatu kebijakan yang dinamakan pengarusutamaan gender (PUG) dalam RPJMN 2020–2024 adalah strategi yang dilakukan secara rasional dan sistematis untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam aspek kehidupan manusia melalui kebijakan dan program yang mempertimbangkan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan masalah perempuan dan laki-laki. Pada tahun 1978, pemerintah membentuk Menteri Muda

³⁸ Darwin. (2004, March). *Gerakan Perempuan Indonesia dari Masa ke Masa. Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada*, 7(3), 83–94. Hal 83.

³⁹ Yeni Huriani, 2021, *Pengetahuan Fundamental tentang Perempuan*, Bandung: Lekkas, hal 255

Urusan Peningkatan Peranan Wanita (Menmud UPW). Tahun berikutnya, ia diubah menjadi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA)⁴⁰. KemenPPPA juga bertugas mendorong perusahaan untuk mendukung kesetaraan gender di tempat kerja. Salah satunya dengan meminta C-level perusahaan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kepemimpinan perempuan melalui praktik yang dapat diterapkan di tingkat nasional dan negara G20.

2.2 Profil Kota Surabaya

2.2.1 Demografi

Kota Surabaya, yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur, terletak di pesisir utara Jawa Timur. Kota Surabaya berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo di selatan, Kabupaten Gresik di barat, dan Selat Madura di bagian utara dan timur. Luas wilayahnya sekitar 326,36 km² dengan 31 kecamatan serta 154 kelurahan/desa. Sebagian besar wilayah Surabaya adalah dataran rendah dengan ketinggian antara 3 dan 6 meter di atas permukaan laut. Bukit-bukit lainnya terletak di sebelah barat dan selatan Kota Surabaya, dengan kemiringan sekitar 12,77% di sebelah barat dan sekitar 6,52% di sebelah selatan. Perbukitan di kedua daerah tersebut memiliki kemiringan 5–15 persen dan ketinggian antara 25 dan 50 meter

⁴⁰ Kementerian Keuangan Indonesia. *Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan*. Diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/15732/Pemberdayaan-Perempuan-untuk-Kesetaraan.html> (24/3/2024. 14:26 WIB)

di atas permukaan laut.⁴¹ Pada tahun 2022 Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.987.863 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduknya sebesar 0,45 persen.

2.2.2 Sosial

Surabaya, ibukota provinsi Jawa Timur, adalah kota yang ramai dengan karakter sosial yang unik. Kota ini dikenal dengan penduduknya yang ramah dan berpikiran terbuka, yang selalu siap menyambut pendatang. Kehidupan sosial di Surabaya dipengaruhi oleh sejarahnya sebagai pelabuhan utama dan pusat perdagangan, yang menarik beragam penduduk dari berbagai latar belakang budaya. Kehidupan sosial dan ekonomi kota ini dibentuk oleh perannya sebagai pusat pemerintahan, politik, perdagangan, industri, pendidikan, dan budaya.⁴²

Kehidupan sosial Surabaya dicirikan oleh modernitas dan keterbukaannya. Kota ini memiliki infrastruktur transportasi yang berkembang dengan baik, termasuk transportasi udara, laut, dan darat, yang memudahkan orang untuk bergerak. Kota ini juga merupakan rumah bagi berbagai institusi pendidikan dan fasilitas kesehatan, yang memberikan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan karir. Kehidupan sosial Surabaya semakin diperkaya dengan banyaknya kafe, restoran, dan tempat hiburan yang memenuhi beragam selera dan

⁴¹ Pemerintah Kota Surabaya. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)*. Di akses dari https://surabaya.go.id/uploads/attachments/2016/11/16408/bab_2.pdf (14/2/2024.19.21 WIB)

⁴² Institut Teknologi Sepuluh Nopember, *Hidup Bersama Masyarakat Surabaya*, diakses dalam <https://www.its.ac.id/id/kehidupan-kampus/jelajah-surabaya/hidup-bersama-masyarakat-surabaya/> (15/2/2024.21.39).

minat. Secara keseluruhan, kehidupan sosial Surabaya merupakan perpaduan unik antara tradisi dan modernitas, keragaman dan komunitas, menjadikannya kota yang dinamis untuk ditinggali.⁴³ Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya juga tidak lepas dari permasalahan sosial seperti kesejahteraan, urbanisasi, dan eksploitasi anak jalanan. Permasalahan terkait kesejahteraan sosial ini meliputi stunting, dan rumah tidak layak huni.

A. Rumah Tidak Layak Huni

Rumah tidak layak huni ini kebanyakan terdapat di wilayah utara Surabaya, yang merupakan pusat perdagangan dan beraktivitas industri, rumah-rumah tersebut umumnya terbuat dari bahan seadanya, seperti kayu, bambu, dan asbes, dengan kondisi yang memprihatinkan, seperti atap bocor dan dinding retak, lantai tanah dan tidak rata, sanitasi yang buruk, kurangnya ventilasi, ruang yang sempit.⁴⁴ Prevalensi stunting di Surabaya pada tahun 2021 mencapai angka 6.722 balita yang berarti setara dengan 28,9%, penyebab dari stunting ini sendiri akibat dari kurangnya pengetahuan sang ibu terkait dengan asupan balita yang bisa disebabkan kurangnya pemberian makanan bergizi. Namun pada tahun 2022 angka ini

⁴³ Surabaya adalah Kota dengan Banyak Pilihan, Telkom University, diakses dalam <https://bif-soleh.telkomuniversity.ac.id/surabaya-adalah-kota-dengan-banyak-pilihan/> (19/2/2024, 14:11 WIB)

⁴⁴ Nada, Zeitalini Arani. 2022. "Waket DPRD Surabaya Masih Temui Warga Tinggal di Rumah Tak Layak Huni". Diakses pada <https://news.detik.com/berita/d-5922274/waket-dprd-surabaya-masih-temui-warga-tinggal-di-rumah-tak-layak-huni>. (15/2/2024. 15.00 WIB)

signifikan menurun menjadi 4,8% yang berarti setara dengan 923 balita dan pada tahun 2023 angka ini turun kembali menjadi 344 balita.⁴⁵

B. Urbanisasi

Urbanisasi merupakan suatu proses perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan yang tujuannya ialah untuk mendapatkan atau mencari pekerjaan serta menetap di kota. Kota Surabaya sebagai kota metropolitan dan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur tentu saja menjadikan kota ini sebagai tujuan utama penduduk daerah pedesaan maupun penduduk dari kota kecil untuk melakukan urbanisasi. Pada tahun 2022, jumlah penduduk migran yang masuk ke Kota Surabaya mengalami peningkatan signifikan, mencapai 77.068 jiwa. Angka tersebut adalah angka yang tinggi jika dilihat dari kurun waktu 10 tahun terakhir. Di sisi lain, tahun 2020 mencatat jumlah terendah dengan 25.823 jiwa. Fluktuasi ini membuktikan apabila Kota Surabaya masih menjadi magnet bagi penduduk urban, meskipun mengalami pasang surut.¹¹ Urbanisasi yang terjadi di Kota Surabaya menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di kota ini. Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, anak jalanan, dan rumah tidak layak huni.⁴⁶

C. Eksploitasi Anak Jalanan

⁴⁵ Esti, Widiana. 2023. "Turun Drastis, Balita Stunting di Kota Surabaya Tersisa 344 Kasus". Diakses pada [https://www.detik.com/jatim/berita/d-7074857/turun-drastis-balita-stunting-di-surabaya-tersisa-344-kasus\(15/2/2024.15.25\)](https://www.detik.com/jatim/berita/d-7074857/turun-drastis-balita-stunting-di-surabaya-tersisa-344-kasus(15/2/2024.15.25))

⁴⁶ Aini, A. F. (2022). *Analisis Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya*. *Journal Economics and Strategy*, 3(2), 60-67.

Masalah eksploitasi anak jalanan di Kota Surabaya masih menjadi masalah yang kompleks. Anak jalanan sangat rentan dalam menghadapi segala masalah sosial dan ekonomi, seperti eksploitasi seksual, pekerjaan paksa, dan perdagangan manusia, selain itu anak jalanan juga sering mengalami kekerasan, eksploitasi, dan kurangnya kasih sayang orang tua. Faktor paling dominan yang menyebabkan munculnya anak jalanan adalah faktor ekonomi atau faktor kemiskinan. Anak-anak yang menghadapi kesulitan ekonomi, baik secara individu maupun keluarga, akan berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki kehidupan mereka dengan mencari nafkah di jalanan. Untuk menangani masalah ini, pemerintah Kota Surabaya membentuk 5 UPTD dan bekerja sama dengan pihak rumah singgah. Dua di antara UPTD ini menangani masalah anak jalanan di Kota Surabaya. Jika kita ingin menghentikan dan mengatasi masalah anak jalanan, kita harus mengambil pendekatan holistik yang melibatkan dukungan keluarga dalam pendidikan, pemenuhan hak anak, dan pemberdayaan sosial ekonomi anak.⁴⁷

D. Masalah Keamanan

Berbagai permasalahan sosial terkait keamanan di Kota Surabaya mencakup kejahatan jalanan seperti pencurian kendaraan bermotor, tawuran antar kelompok pemuda, dan premanisme yang masih marak. Selain itu, masalah narkoba, baik dalam hal peredaran maupun penyalahgunaannya, juga menjadi keprihatinan yang

⁴⁷ Nova, F. A., & Prathama, A. (2023). *Peran UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Penanganan Tindak Kekerasan Anak di Kota Surabaya*. NeoRepublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5(1), 231-243. Hal 233

membutuhkan upaya rehabilitasi dan edukasi yang lebih intensif. Polrestabes Kota Surabaya menyebutkan apabila angka kriminalitas di wilayah hukum Polrestabes Surabaya pada tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, dikarenakan terdapat peningkatan kasus pencurian kendaraan bermotor (curanmor) sebanyak 11% dari tahun sebelumnya, dengan total 544 kasus. Kasus penganiayaan berat juga meningkat sebanyak 294 kasus dari tahun yang sebelumnya terdapat 222 kasus. Selain itu, kasus narkoba juga mengalami peningkatan, terutama jenis pil koplo yang mengalami peningkatan peredaran sebesar 200% dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kecelakaan lalu lintas juga naik 11% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total 1.404 kasus. Polrestabes Surabaya melakukan razia terhadap kendaraan yang berknaipot brong yang mengganggu kenyamanan dan ketertiban kota Surabaya.⁴⁸

2.2.3 Ekonomi

Kota Surabaya memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia dan memiliki banyak infrastruktur untuk mendukung bisnisnya, terutama dalam perdagangan lintas pulau dan lintas negara. Dalam lima tahun terakhir, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surabaya telah meningkat dari 538.845,5 miliar rupiah (2018), 580.488,5 miliar rupiah (2019), 554.509,5 miliar rupiah (2020), dan 590.227,97 miliar rupiah (2021), dan 655.616,2 miliar rupiah (2022). Pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya selama periode tersebut mengalami

⁴⁸ Kabar Metro News, *Angka kriminalitas di wilayah hukum Polrestabes Surabaya pada tahun 2023 mengalami kenaikan*. Diakses pada <https://kabarmetronews.com/2023/12/30/angka-kriminalitas-di-wilayah-hukum-polrestabes-surabaya-tahun-2023-mengalami-kenaikan/> (15/2/2024.22.50 WIB)

fluktuasi. Ada peningkatan dari tahun 2018 hingga 2019 sebesar 41.643 miliar rupiah, diikuti oleh penurunan pada tahun 2020, dan kembali meningkat pada tahun 2021 hingga 2022. Peningkatan ini terutama dipicu oleh penurunan angka kasus Covid-19 dan pemulihan aktivitas ekonomi.⁴⁹

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil menyebutkan apabila pada tahun 2022 data tenaga kerja, mencakup seluruh penduduk usia kerja yakni 15-64 tahun yang memiliki potensi dan berkontribusi terkait dengan produksi barang dan jasa, memberikan gambaran penting dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan. Pada tahun 2022, dari total populasi kota Surabaya sebesar 2.987.863 jiwa, jumlah penduduk usia kerja mencapai 2.118.863 jiwa, yang menghasilkan persentase tenaga kerja sebesar 70,92%. Namun, tanpa peluang kerja yang memadai, akan terjadi masalah pengangguran yang signifikan.⁵⁰ Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya juga tidak lepas dari permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, serta ketimpangan.

A. Kemiskinan

Angka kemiskinan di Kota Surabaya mengalami penurunan pada Maret 2023. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, persentase penduduk miskin di Kota Pahlawan ini mencapai 4,65% atau setara dengan 136.370 jiwa. Angka ini turun dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 4,72% atau 138.210 jiwa.⁶ Penurunan angka kemiskinan ini tidak lepas dari berbagai upaya yang

⁴⁹ Agus Imam Sonhaji, ST, M.MT, Loc.cit Hal 16.

⁵⁰ ibid, hal 66.

dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya, seperti program bantuan sosial, peningkatan kualitas pendidikan, dan pelatihan kerja. Selain itu, pertumbuhan ekonomi di Surabaya yang terus meningkat juga turut membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meskipun angka kemiskinan di Surabaya menunjukkan tren positif, namun masih ada beberapa wilayah yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi. Kecamatan Bubutan, Simokerto, dan Sawahan menjadi wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Surabaya.⁵¹

B. Pengangguran

Surabaya, sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang signifikan, namun menghadapi tantangan serius terutama dalam hal tingginya tingkat pengangguran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya pada tahun 2022, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 7,62%, melebihi rata-rata Jawa Timur sebesar 5,74%.⁵² Tantangan ini dipicu oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai, keterampilan yang tidak sesuai dengan permintaan pasar, dan dominasi sektor informal dengan pendapatan rendah.

C. Ketimpangan

⁵¹ Surabaya Bisnis. "Angka Kemiskinan di Kota Surabaya, Begini Kondisinya". Diakses pada <https://surabaya.bisnis.com/read/20231121/531/1716375/angka-kemiskinan-di-kota-surabaya-begini-kondisinya>. (15/2/2024.14.30 WIB)

⁵² Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)*, 2021-2023. Diakses dari <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html> (15/2/2024.22.01)

Meskipun Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi (7,17% di tahun 2022), ketimpangan ekonomi masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi kota ini. Rasio gini di Surabaya pada tahun 2022 mencapai 0,41, menunjukkan tingkat ketimpangan yang tinggi. Angka ini berarti bahwa 10% penduduk terkaya di Surabaya menguasai 41% pendapatan, sedangkan 10% penduduk termiskin hanya menguasai 2,5% pendapatan. Faktor penyebab utama ketimpangan ekonomi meliputi ketergantungan pada sektor perdagangan dan jasa yang didominasi oleh pengusaha besar dan menengah, kesenjangan pendidikan dan keterampilan yang memengaruhi peluang kerja dan pendapatan, serta keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan bagi penduduk miskin. Dampak dari ketimpangan ekonomi ini ialah peningkatan kemiskinan, tingkat kriminalitas yang lebih tinggi, dan ketidakstabilan sosial yang dapat memicu protes dan demonstrasi.⁵³

2.3 Ketimpangan dan Permasalahan Kesenjangan Gender di Surabaya

Kekerasan terhadap perempuan di Indonesia semakin marak terjadi dan dapat berupa kekerasan seksual hingga kekerasan mental. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), pada tahun 2022 terdapat 25.053 perempuan yang menjadi korban kekerasan di Indonesia. Jumlah kasus terbanyak terdapat pada provinsi Jawa Timur dengan

⁵³ Rahman, E. A., Halim, S., & Haetami, H. (2020). *Implementasi Kebijakan Kota Surabaya Untuk Mengatasi Ketimpangan Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Mewujudkan Stabilitas Keamanan Daerah (Studi pada Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat)*. *Ekonomi Pertahanan*, 5(1). Hal 44

jumlah kasus 2.006, setelahnya disusul oleh wilayah Jawa Tengah sebanyak 1.958 jumlah kasus.⁵⁴ Sedangkan pada tahun 2023 angka tersebut meningkat menjadi 26.161 perempuan yang menjadi korban kekerasan, dengan jumlah kasus terbanyak terdapat pada provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus 2.335, setelahnya disusul oleh wilayah Jawa Timur sebanyak 2.018 jumlah kasus.⁵⁵

Berdasarkan data bersama dari Komnas Perempuan, KemenPPPA, dan FPL, menjelaskan apabila jumlah korban KDRT adalah 6.917 perempuan, yang merupakan 27,61 persen dari seluruh korban kekerasan. Sebaliknya, jumlah kasus KDRT adalah 6.724 kasus, dengan persentase kasus sebesar 28,27 persen, yang menunjukkan bahwa beberapa kasus KDRT yang dicatat oleh SIMFONI PPA dapat mengakibatkan beberapa korban. Faktor-faktor berikut menyebabkan kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga, terutama yang dilakukan oleh suami terhadap istri antara lain, hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara pasangan karena budaya patriarki, ketergantungan ekonomi, penggunaan kekerasan sebagai cara penyelesaian konflik, persaingan antara pasangan, frustrasi, dan ketidakmampuan perempuan untuk mendapatkan akses ke proses hukum.⁵⁶

Data bersama dari Komnas Perempuan, KemenPPPA, dan FPL, juga menyebutkan apabila jenis kekerasan seksual terbagi menjadi 6 yang terdiri dari

⁵⁴Simfoni-PPA, *Perbandingan Jumlah Kasus Kekerasan*, diakses dalam <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> (23/2/2024,22:23 WIB)

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Gerak Bersama Dalam Data laporan Sinergi Database Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2022, Komnas Perempuan, Edisi Meret 2023, hal 37-38.

kekerasan fisik, seksual, psikis, eksploitasi, trafficking, dan penelantaran. Dari Januari hingga Desember 2022, tercatat jumlah korban terkait jenis kekerasan adalah fisik terdapat (7.548 korban), seksual terdapat (11.006 korban), psikis terdapat (7.757 korban), eksploitasi terdapat (223 korban), trafficking terdapat (458 korban), dan penelantaran memiliki (2.427 korban). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kekerasan seksual menjadi jenis kekerasan tertinggi adalah kurangnya pengetahuan seksual korban sejak dini. Masa peralihan dari remaja menuju dewasa juga dapat menyebabkan korban menjadi lebih tertarik tanpa menyadari risiko yang dihadapinya. Selain itu, kekerasan seksual biasanya diikuti oleh kekerasan lain, seperti kekerasan fisik dan psikis.⁵⁷

Berdasarkan data dari Sistemasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak pada tahun 2022 menyebutkan jika di wilayah Jawa Timur, perempuan yang menjadi korban kekerasan mencapai angka 2.136 korban dengan jumlah kasus sebesar 2.006 kasus, dengan jumlah kasus tertinggi terdapat pada Kota Jember dengan jumlah kasus sebanyak 176, setelahnya disusul oleh Kota Sidoarjo dengan jumlah kasus sebanyak 157 korban dan Kota Surabaya menduduki urutan ketiga dengan jumlah 149 kasus. Selain itu, Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah kasus kekerasan terhadap anak tertinggi di Indonesia, yakni tercatat 703 kasus kekerasan terhadap anak pada Januari hingga Agustus 2022.⁵⁸ Kekerasan seksual

⁵⁷ ibid, hal 39

⁵⁸ Yuli Iksanti, *Sri Untari Sebut Jawa Timur Tertinggi Angka Kekerasan Terhadap Anak*, DPRD Provinsi Jawa Timur, diakses dalam <https://dprd.jatimprov.go.id/index.php/berita/11946/sri-untari-sebut-jawa-timur-tertinggi-angka-kekerasan-terhadap-anak> (24/2/2024, 00:12 WIB)

merupakan jenis kekerasan yang paling banyak terjadi, disusul kekerasan fisik dan psikis.

Sedangkan di Jawa Timur, pada tahun 2023 angka tersebut meningkat menjadi 2.018 jumlah kasus dengan jumlah perempuan yang menjadi korban kekerasan 2.136 korban, dengan jumlah kasus terbanyak terdapat pada Kota Surabaya dengan jumlah kasus sebanyak 202 korban, setelahnya disusul oleh Kota Banyuwangi dengan jumlah kasus sebanyak 181 korban dan Kota Sidoarjo turun menjadi urutan ketiga dengan jumlah 172 kasus.

Berdasarkan kedua data di atas dapat kita lihat apabila pada tahun 2022 Kota Surabaya berada pada urutan ketiga dengan kasus kekerasan sejumlah 149 korban dan jumlah tersebut meningkat di tahun 2023, menjadi 202 korban dan Kota Surabaya merupakan kota dengan jumlah kekerasan terbanyak peringkat pertama di Jawa Timur.⁵⁹ Kasus kekerasan di Kota Surabaya terjadi sebanyak 173 kasus kekerasan di Kota Surabaya, Indonesia. Mayoritas dari kasus-kasus tersebut melibatkan anak-anak, dengan 122 insiden yang dilaporkan. Menurut data yang dirilis oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3A-PPKB) Surabaya, kasus kekerasan terhadap anak dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Sebanyak 27 anak terlibat dalam kasus berhadapan dengan hukum (ABH), sementara 26 kasus lainnya diklasifikasikan sebagai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Selain itu, terdapat 69 kasus kekerasan yang tidak termasuk dalam kategori KDRT. Di samping itu, ada juga 51 kasus kekerasan yang menimpa orang

⁵⁹ Ibid

dewasa, dimana 39 di antaranya tergolong sebagai KDRT dan 12 kasus lainnya merupakan insiden kekerasan non-KDRT.⁶⁰

2.3.1 Peran Pemerintah Kota Surabaya

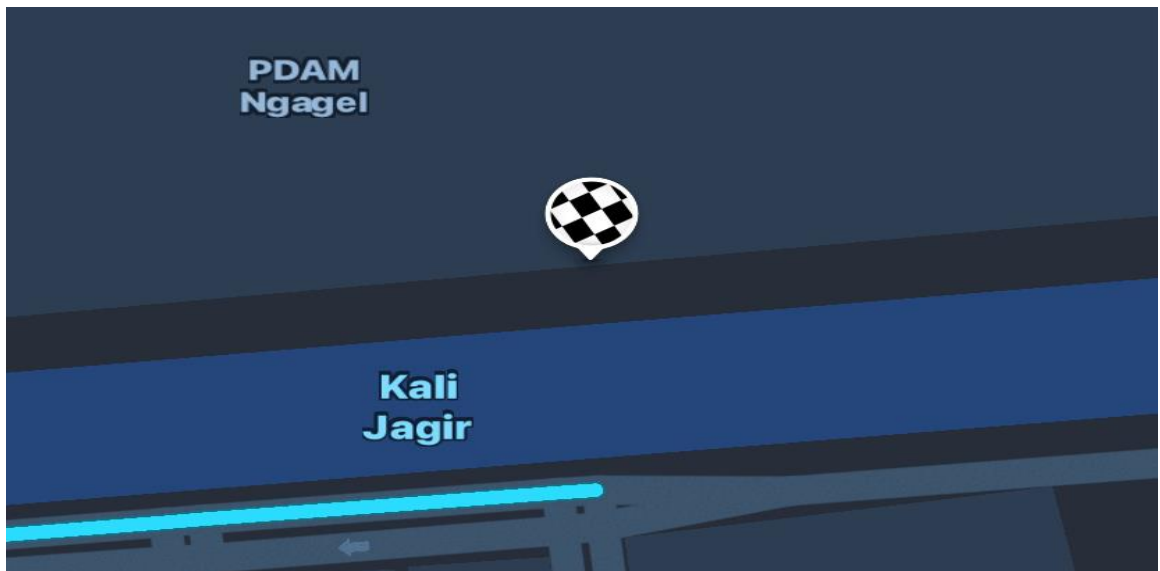
Pemerintah Surabaya telah membuat beberapa program untuk menangani kesetaraan gender diantaranya, Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) yang merupakan program dengan penerapan ramah lingkungan bagi perempuan dan anak di Kota Surabaya. Program ini dijalankan secara berkelanjutan untuk memberikan pendampingan terhadap perempuan dan anak. Lalu pemerintah juga memiliki program Pengarusutamaan Gender dalam Perencanaan Responsif untuk mengintegrasikan pengalaman dan aspirasi perempuan dalam perencanaan responsif gender, yang dilakukan melalui pengintegrasian pengalaman, aspirasi, dan keinginan perempuan dalam perencanaan. Selain itu, pemerintah Surabaya juga mengembangkan layanan online dan offline yang membantu warga kota dalam memperoleh informasi dan pelayanan yang terintegrasi dengan kesetaraan gender. Contohnya adalah layanan SIAP-PPAK, yang dapat dimanfaatkan secara gratis oleh warga kota.⁶¹

⁶⁰ Esti Widiyana, *Korban Kekerasan dan Pelecehan di Surabaya Meningkat, Ini Penyebabnya*, detikjatim, diakses dalam <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6500806/korban-kekerasan-dan-pelecehan-di-surabaya-meningkat-ini-penyebabnya/amp> (16/2/2024.02.05)

⁶¹ Jatim Antara News, *Surabaya Wujudkan Kesetaraan Gender Melalui Sejumlah Program*, diakses pada <https://jatim.antaranews.com/berita/747630/surabaya-wujudkan-kesetaraan-gender-melalui-sejumlah-program> (25/3/2023. 09.03 WIB)

2.4 Wilayah Stren Kali Jagir

Gambar 2. 1 Lokasi Stren Kali Jagir



Sumber: Waze

Pada daerah Wonokromo Kota Surabaya, terdapat sebuah pemukiman liar yang bertempat di belakang perumahan dinas PDAM, pinggiran sungai bantaran Kali Jagir Wonokromo, pemukiman tersebut bernama Stren Kali Jagir, atau lebih tepatnya Jl. Bratang Tangkis Kampung Baru. Namun orang-orang sering menyebutnya wilayah Stren Kali Jagir sebab wilayah ini terletak dekat dengan bantaran Kali Jagir, Wonokromo yang merupakan salah satu anak sungai dari Sungai Brantas yang mengalir melalui Surabaya. Maka dari itu pemukiman ini lebih dikenal sebagai Stren Kali Jagir Wonokromo. Pemukiman Stren Kali Jagir ini sering dianggap sebagai kampung liar dikarenakan dahulu rata rata penduduk yang berada disini berisi seorang waria dan beberapa warganya bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK). Selain itu rata rata warga kampung ini merupakan seorang pendatang dari kota lain. Kedatangan pendatang pada daerah ini berasal dari

keinginan pendatang tersebut untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan tinggi.⁶² Maka untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal, mereka memanfaatkan lahan yang tersedia untuk membangun rumah, karena harga sewa rumah di daerah wilayah Surabaya dianggap terlalu tinggi bagi mereka untuk mampu membayar.

Penduduk yang tinggal pada kawasan ini berjumlah 235 jiwa, yang mana rumah di pemukiman liar Stren Kali Jagir Wonokromo sekitar 57 rumah, dengan jumlah Kartu Keluarga 92 KK yang terdiri 49 KK pendatang luar Surabaya dan 43 KK Surabaya. Rata-rata penduduk daerah ini berasal dari suku Jawa. Sebagian besar penduduk yang menetap di lingkungan Stren Kali Jagir Wonokromo merupakan warga dengan tingkat penghasilan rendah. Hal ini disebabkan oleh dominasi pekerjaan di sektor informal, untuk laki-laki rata-rata bekerja sebagai pemulung, berjualan bakso, tukang becak, buruh bangunan, bekerja di bengkel dan untuk perempuan ada yang bekerja sebagai pengusaha mikro kecil menengah (UMKM), pembantu rumah tangga, membantu suami memulung. Meskipun kondisi ekonomi mereka serba terbatas, banyak dari mereka merasa nyaman tinggal di Stren Kali Jagir. Di tengah tantangan ekonomi, masyarakat melihat pendirian bangunan di kawasan tersebut sebagai solusi terhadap mahalnya harga perumahan. Ini karena mendirikan bangunan di sana dianggap sebagai opsi yang lebih terjangkau bagi mereka yang memiliki keterbatasan finansial.⁶³

⁶² Wawancara Penulis dengan Juru Kunci Stren Kali Jagir, SR, Surabaya, 5 Februari 2024.

⁶³ Widiyanto, H. (2017). Strategi bertahan Masyarakat Stren Kali Jagir Wonokromo Surabaya dari pengusuran. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(03). Hal 1069.

Gambar 2. 2 Lokasi Jl. Bratang Tangkis Kampung Baru



Sumber: Dokumen Pribadi

Banyak dari penduduk Stren Kali Jagir Wonokromo merasakan kenyamanan tinggal di lingkungan tersebut meskipun mayoritas dari mereka berasal dari kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Ini disebabkan oleh adanya ketergantungan pada pekerjaan informal seperti pemulung, pengemis, tukang becak, buruh bangunan, dan pembantu rumah tangga. Namun, meskipun terbatasnya sumber daya ekonomi, masyarakat melihat pembangunan bangunan di kawasan Stren Kali Jagir sebagai solusi atas harga perumahan yang tinggi. Dalam pandangan mereka, membangun tempat tinggal di sana merupakan alternatif yang lebih terjangkau untuk mendapatkan hunian layak.⁶⁴

⁶⁴ ibid

2.4.1 Permasalahan Perempuan di Stren Kali Jagir

Permasalahan yang ada pada perempuan di wilayah stren kali Jagir, Surabaya, antara lain; Kemiskinan, kekerasan maupun pelecehan terhadap perempuan. Stren kali Jagir merupakan kawasan marginal yang dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini menyebabkan perempuan di wilayah tersebut memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Kekerasan terhadap perempuan. Perempuan di wilayah stren kali Jagir juga rentan mengalami kekerasan, baik kekerasan fisik, seksual, maupun psikis. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, dan budaya patriarki.⁶⁵

Wilayah Stren Kali Jagir dipilih oleh tim Perempuan Bergerak disebabkan oleh, perempuan di sekitar wilayah Stren Kali Jagir menghadapi permasalahan yang mencakup kemiskinan, kekerasan terhadap perempuan, serta rendahnya tingkat pendidikan. Narasumber AHM (38 tahun) menyoroti bahwa masalah perempuan di wilayah Stren Kali Jagir mencakup kemiskinan dan kekerasan terhadap perempuan. Kemiskinan seringkali menjadi faktor yang membatasi akses perempuan terhadap pendidikan, pekerjaan yang layak, dan kesehatan, sehingga mereka rentan mengalami berbagai bentuk eksploitasi dan kekerasan.⁶⁶

⁶⁵ Times Indonesia, Jejak Berantai Perempuan Bergerak Oleh Hayy Maahayaa Ajak Ibu-Ibu Stren Kali Jagir Bangun Kemandirian, diakses dalam <https://times.co.id/jejak-berantai-perempuan-bergerak-oleh-hayy-maahayaa-ajak-ibuibu-stren-kali-jagir-bangun-kemandirian> (25/2/2024, 09:47 WIB)

⁶⁶ AHM, Op. Cit.

Sementara Narasumber RYP (41 tahun) menekankan bahwa permasalahan perempuan di wilayah tersebut juga mencakup kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan pada wilayah ini terutama pendidikan terhadap perempuan. Rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi hambatan dalam mengakses peluang ekonomi dan pekerjaan yang layak, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan di kalangan perempuan. Masalah yang dihadapi oleh perempuan di sekitar wilayah Stren Kali Jagir adalah kompleks dan meliputi beberapa aspek utama seperti kemiskinan, kekerasan terhadap perempuan, dan rendahnya tingkat pendidikan. Upaya untuk mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk pemberdayaan ekonomi, perlindungan terhadap kekerasan, serta peningkatan akses dan kualitas pendidikan bagi perempuan di wilayah tersebut.⁶⁷

Senada dengan penelitian milik Cita yang menjelaskan apabila perempuan di wilayah Stren Kali Jagir sering kali menjalankan peran ganda. Tugas mereka tidak hanya sebagai pasangan suami istri ataupun ibu rumah tangga, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan rumah tangga. Akibatnya berbagai macam konflik muncul dalam kehidupan sehari-hari. Konflik tersebut hampir selalu berkaitan dengan peran ganda yang harus mereka jalankan. Perempuan di Stren Kali Jagir sering kali tidak memiliki akses terhadap peluang kerja formal dan terpaksa melakukan pekerjaan informal dengan upah rendah, seperti mengumpulkan barang daur ulang atau menjual makanan di jalanan. Ketidakamanan ekonomi ini membuat

⁶⁷ RYP Op. Cit.

mereka lebih rentan terhadap eksploitasi dan membatasi kemampuan mereka untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga.⁶⁸

2.4.2 Gerakan Perempuan di Stren Kali Jagir

Seorang Feminis Gender Disabilitas dan Inklusi Sosial Enthusiast, yakni Narasumber RYP yang saat ini berusia 41 tahun, dari tahun 2004 hingga saat ini beliau masih melakukan kegiatan menyuarakan kesetaraan gender di Stren Kali Jagir. Salah satu bentuk dedikasinya untuk memperjuangkan kesetaraan gender di wilayah Stren Kali Jagir ialah, pembuatan film pendek yang berjudul "Giri (Perempuan Pinggir Kali)". Film pendek ini menceritakan tentang seorang perempuan yang mencoba berjuang menemukan jati diri sendiri di kota besar. Dalam short movie ini juga diceritakan terkait kondisi sosial dan emosi yang tidak mudah yang dihadapi perempuan yang tinggal di wilayah marginal yakni Stren Kali Jagir. Pemeran dalam film pendek ini sendiri merupakan narasumber SR (44 tahun) yang merupakan warga sekaligus juru kunci Stren Kali Jagir.⁶⁹

Narasumber mengatakan apabila dahulu saat ia masih aktif menjadi aktivis kesetaraan gender di wilayah Stren Kali Jagir, warganya masih sangat susah didekati karena tidak ada rt/rw maupun juru kunci seperti saat ini yang dapat mengorganisir seluruh warga. Maka saat itu ia harus mengetuk satu persatu rumah yang ada untuk memberikan sosialisasi terkait KDRT, kekerasan seksual dan

⁶⁸ Pertiwi, C. (2015). Perempuan Yang Dilacurkan: Studi Kualitatif Penindasan Gender pada Perempuan yang Dilacurkan Pasangannya di Wilayah Stren Kali Jagir Surabaya (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

⁶⁹ Wawancara Penulis dengan tim Jejak Berantai yang dilakukan di Wilayah Stren Kali Jagir, RYP, Surabaya, 05 Februari 2024.

melakukan cek kesehatan terhadap PSK di wilayah sekitar supaya mereka tidak terjangkit virus HIV. Saat melakukan sosialisasi narasumber dibantu oleh SR (44 tahun). Selain itu SR (44 tahun) juga mengkonfirmasi apabila selain melakukan sosialisasi kepada warga Stren Kali Jagir terkait kesetaraan gender, Narasumber RYP juga dulu sering mengajari anak-anak di wilayah Stren Kali Jagir bahasa Inggris.⁷⁰

Pada tahun 2010 narasumber juga pernah membantu salah satu warga Stren Kali Jagir yang mendapatkan KDRT untuk mengurus surat cerai, sebab wilayah Stren Kali Jagir tidak masuk ke dalam kelurahan serta kecamatan manapun yang menyulitkan bagi penduduk yang tinggal di wilayah ini untuk mengurus dokumen-dokumen penting negara. Hal tersebut juga telah dikonfirmasi oleh korban sendiri yakni YN (36 tahun) yang mengatakan “dulu saat saya mengalami KDRT yang membantu saya ke pengadilan ya Narasumber RYP”.⁷¹ Narasumber RYP (41 tahun) mengatakan apabila ia melakukan semua hal tersebut sebab narasumber merasa apabila menyuarakan kesetaraan gender di wilayah Stren Kali Jagir hingga saat ini, merupakan tanggung jawab moral narasumber sekalipun pergerakannya tidak seintens jaman dahulu.⁷²

⁷⁰ Wawancara Penulis dengan Juru Kunci Stren Kali Jagir, SR, Surabaya, 05 Februari 2024.

⁷¹ Wawancara Penulis dengan Warga Stren Kali Jagir, YN, Surabaya, 05 Februari 2024.

⁷² Op, Cit. RYP

2.5 Perempuan Bergerak oleh Hayy Maahayaa

Perempuan Bergerak yang dibentuk oleh Hayy Maahayaa berdiri pada, tanggal 3 November 2021. Gerakan ini merupakan suatu upaya untuk memberdayakan perempuan dan mengatasi berbagai bentuk ketidaksetaraan gender, diskriminasi seksual, kekerasan terhadap perempuan, dan objektifikasi seksual. Berawal dari pengalaman pribadi Hayy Maahayaa serta melihat dari keadaan lingkungan sekitar dimana banyak perempuan yang mengalami dampak negatif dari toksisitas maskulinitas dan victim blaming, yang menyebabkan trauma fisik dan mental yang mendalam.⁷³

Hayy Maahayaa ingin menginspirasi perempuan untuk bangkit dari keterpurukan, menguatkan diri, dan memiliki keberanian untuk bersuara demi meraih keadilan. Gerakan ini memiliki beberapa tujuan yang mencakup, mempromosikan kesetaraan gender. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan menghapus segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Melawan toksisitas maskulinitas, gerakan ini berusaha untuk mengatasi toksisitas maskulinitas yang dapat merugikan perempuan, baik secara fisik maupun mental. Membela hak-hak perempuan gerakan ini berkomitmen untuk memperjuangkan hak-hak perempuan, termasuk hak untuk tidak menjadi korban kekerasan seksual, pelecehan, dan objektifikasi seksual. Selain itu gerakan ini juga memiliki tujuan memberdayakan perempuan, gerakan ini

⁷³ Wawancara Penulis dengan pemilik Perempuan Bergerak oleh Hayy Maahayaa, AHM, Malang, 15 Juni 2023.

ingin memberdayakan perempuan agar mereka merasa lebih kuat, berdaya, dan memiliki kepercayaan diri untuk mengambil tindakan yang diperlukan.⁷⁴

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut dilakukan beberapa upaya seperti, menanamkan pemahaman tentang pentingnya mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan hal ini mencakup kampanye kesadaran dan pendidikan untuk membantu masyarakat memahami dampak negatif dari diskriminasi gender dan bagaimana hal itu mempengaruhi perempuan mengupayakan penghentian segala bentuk kekerasan dan eksploitasi terhadap perempuan adalah langkah yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan melindungi hak-hak perempuan. Lalu memberikan pengetahuan tentang hak perempuan dalam mendapatkan kesejahteraan dan kehidupan yang layak adalah langkah yang penting untuk memberdayakan perempuan. Hal tersebut mencakup pemahaman tentang hak-hak ekonomi, sosial, dan politik perempuan. Memberikan pemahaman tentang hak dan kesempatan yang sama bagi perempuan di bidang ekonomi, sosial, dan politik adalah langkah penting untuk memastikan bahwa perempuan dapat berperan aktif dalam masyarakat. Yang terakhir adalah pemberdayaan ekonomi perempuan adalah langkah kunci dalam mencapai kemandirian. Ini bisa melibatkan pelatihan, pendidikan, atau bantuan finansial

⁷⁴ Baby Brissa Chantika, *Hayy Maahayaa, Semangat Kartini Masa Kini dalam Perempuan Bergerak*, Zona Suara Surabaya, diakses pada <https://zonasurabayaraya.pikiran-rakyat.com/metrolife/amp/pr-1854302843/hayy-maahayaa-semangat-kartini-masa-kini-dalam-perempuan-bergerak?page=all> (01/3/2024, 08:51 WIB)

untuk membantu perempuan mendirikan usaha mereka sendiri atau meningkatkan keterampilan mereka di pasar kerja.⁷⁵

Semua upaya ini adalah langkah-langkah yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, setara, dan menyeluruh. Upaya-upaya tersebut, memiliki pengaruh dalam memajukan kesetaraan gender dan memberikan dukungan bagi perempuan untuk meraih potensi penuh mereka dalam semua aspek kehidupan. Dengan begitu, gerakan "Perempuan Bergerak" berusaha untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan memastikan bahwa perempuan memiliki peran yang lebih kuat dan adil dalam semua aspek kehidupan.⁷⁶

2.6 Program Jejak Berantai

Jejak Berantai merupakan sebuah program pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan oleh Perempuan Bergerak Oleh Hayy Maahayaa, dengan tujuan untuk menghimpun partisipasi perempuan dari berbagai wilayah, dengan fokus saat ini di Jawa Timur namun dengan potensi untuk meluas ke wilayah lain di masa mendatang. Program ini menyediakan tempat bagi perempuan untuk bertukar pengalaman, belajar bersama, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk membebaskan diri dari ketergantungan pada sistem patriarki. Dengan demikian, Jejak Berantai tidak hanya sekadar menjadi tempat, tetapi juga menjadi

⁷⁵ Rizki, Dukung Kesetaraan Gender, Hayy Mahayya Bantu Pemberdayaan Perempuan. Neo Demokrasi, diakses dalam <https://www.neo-demokrasi.com/dukung-kesetaraan-gender-hayy-mahayya-bantu-pemberdayaan-perempuan/> (3/3/2024, 05.02 WIB)

⁷⁶ Suara Keras Kesetaraan Gender di Jawa Timur . (2023). In Jatimid.com. Retrieved March 3, 2024, diakses pada <https://jatimid.com/2023/01/08/suara-keras-kesetaraan-gender-di-jawa-timur.html>

ruang bagi perempuan untuk membangun solidaritas, meningkatkan kapasitas, dan mewujudkan kesetaraan gender di masyarakat.⁷⁷

Kegiatan dari program jejak berantai diantaranya diskusi, *sharing*, dan belajar bersama untuk membuat produk sebagai bekal bagi para perempuan. Inti dari gerakan ini adalah bahwa pemberdayaan perempuan adalah kunci untuk keluar dari jerat patriarki. Dengan membekali perempuan dengan pengetahuan, keterampilan, dan semangat untuk berdaya, Hayy Maahayaa membuka jalan bagi mereka untuk menjadi agen perubahan dalam keluarga, komunitas, dan masyarakat. Program ini hadir sebagai jawaban atas perjuangan kesetaraan gender. Program ini bertujuan untuk membantu perempuan meraih hak-haknya dan memiliki nilai dalam hal keberdayaan. Dengan berdaya dan mandiri, perempuan akan mampu mengasah kemampuannya dan mencapai potensi sepenuhnya. Melalui program ini, Hayy Maahayaa ingin menciptakan perempuan-perempuan tangguh yang mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat.⁷⁸

Program Jejak Berantai yang dilakukan oleh Perempuan Bergerak oleh Hayy Maahayaa tersebut, bukan hanya sebatas melatih keterampilan dan menghasilkan produk. pemberdayaan perempuan melalui program Jejak Berantai Perempuan Bergerak oleh Hayy Maahayaa ini membicarakan tentang proses panjang yang melibatkan berbagai tahapan. Ini termasuk pengakuan terhadap sudut pandang perempuan dan usaha bersama untuk meningkatkan kualitas hidup

⁷⁷ Ibid

⁷⁸ Wawancara Penulis dengan pemilik Perempuan Bergerak oleh Hayy Maahayaa, AHM, Malang, 15 Juni 2023.

bersama serta meraih hak-hak yang setara. Melalui pendekatan ini, program tersebut bukan hanya menciptakan kesempatan untuk belajar dan berkembang, tetapi juga menjadi wahana untuk memperjuangkan kesetaraan gender di Indonesia secara menyeluruh. Diluar program biasanya mendukung usaha-usaha pemberdayaan perempuan dengan layanan konsultasi gratis mengenai pembinaan tergantung permintaan peserta program pemberdayaan Jejak Berantai oleh Hayy Maahayaa. Disamping itu, juga mengadakan pendampingan internal terhadap para korban kekerasan terhadap perempuan dari berbagai wilayah khususnya Jawa Timur.⁷⁹ Kegiatan dari program ini telah dilakukan pada beberapa wilayah di Jawa Timur seperti, Sidoarjo, Jombang, Kediri, Mojokerto, Bangkalan, serta Surabaya.

2.6.1 Latar Belakang Program Jejak Berantai

Penyebab yang melatarbelakangi pembuatan program Jejak Berantai ini disebabkan oleh rasa kegelisahan, dan empati yang mendalam yang dialami oleh Narasumber AHM (38 tahun) terhadap isu kesetaraan gender, terutama perempuan yang memiliki berbagai bentuk kekerasan serta terjebak dalam sistem dominasi kuasa (patriarki). Sistem patriarki merujuk pada struktur sosial yang memberikan kekuasaan dan kontrol yang lebih besar kepada laki-laki, sehingga perempuan seringkali menjadi korban dari ketidaksetaraan dan kekerasan. Rasa empati terhadap penderitaan ini mendorong timbulnya ide untuk mendukung para perempuan melalui program Jejak Berantai yang dilakukan oleh Perempuan

⁷⁹ Ibid

Bergerak Oleh Hayy Maahayaa, sebagai upaya konkret untuk memberikan dukungan, edukasi, dan pemberdayaan kepada mereka.

Kegelisahan tersebut muncul dari pemahaman yang mendalam tentang ketidakadilan yang masih terjadi dalam berbagai aspek kehidupan perempuan, mulai dari hak-hak dasar hingga perlakuan tidak adil atau kekerasan yang dialami. Kedua narasumber menjelaskan apabila program Jejak Berantai oleh Hayy Maahayaa dibuat sebagai respons terhadap pemahaman yang mendalam tentang penderitaan dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dalam konteks kesetaraan gender dan kekerasan. Rasa empati, kegelisahan, dan kesadaran akan pentingnya memperjuangkan hak-hak perempuan menjadi pendorong utama dalam pembuatan program ini. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan langsung, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan aksi nyata dalam menciptakan lingkungan yang lebih adil dan aman bagi perempuan di masyarakat.

Dari penjelasan tersebut maka Perempuan Bergerak oleh Hayy Maahayaa dapat dikelompokkan kedalam gerakan sosial baru sebab gerakan ini berfokus pada isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, yang merupakan bagian dari identitas dan budaya perempuan. Selain itu, gerakan ini memiliki program yang dinamakan Jejak Berantai yang bertujuan untuk mendukung, mengedukasi, dan memberdayakan perempuan. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik gerakan

sosial baru yang menyatakan apabila Gerakan Sosial baru, cenderung menggarap isu kultural yang berkaitan dengan identitas.⁸⁰

Gerakan ini muncul sebagai respon terhadap krisis partisipasi perempuan dalam masyarakat dan sistem yang tidak adil. Program Jejak Berantai menawarkan alternatif bagi perempuan untuk mendapatkan dukungan dan pemberdayaan, menunjukkan pencarian bentuk partisipasi alternatif. Senada dengan karakteristik gerakan sosial baru yang menyatakan apabila pengorganisasian dan kelompok gerakan berhubungan dengan krisis penyaluran partisipasi publik dalam penyebaran sosial baru sistem demokrasi.⁸¹ Gerakan ini menentang sistem patriarki dan ketidakadilan gender melalui program Jejak Berantai. Program ini mendorong perempuan untuk berani bersuara dan melawan penindasan, selain itu juga gerakan ini menggunakan media sosial dan platform online lainnya untuk menyebarkan informasi, menggalang dukungan, dan memobilisasi aksi kolektif. Penjelasan tersebut menunjukkan pola mobilisasi anti-kekerasan dan pembangkangan.⁸²

2.6.2 Kegiatan Program Jejak Berantai

Gambaran umum terkait dengan apa yang sudah dilakukan dalam program Jejak Berantai oleh Hayy Maahayaa mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan pemberdayaan terhadap isu kesetaraan gender serta mendukung korban kekerasan terhadap perempuan. Jejak

⁸⁰ Laraña, E., Johnston, H., & Gusfield, J. R. (Eds.). (1994). *New social movements: From ideology to identity*. Temple University Press. Hal 7.

⁸¹ *ibid*, hal 8.

⁸² *ibid*

Berantai oleh Hayy Maahayaa telah mengadakan serangkaian acara yang meliputi diskusi edukasi mengenai kesetaraan gender dan isu-isu terkait perempuan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan isu lokal di setiap wilayah. Diskusi tersebut melibatkan para ahli di bidangnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, program ini juga dilengkapi dengan kegiatan pemberdayaan berdasarkan potensi masyarakat setempat, serta pembagian produk kesetaraan gender sebagai evaluasi pemahaman peserta. Di luar program utama, Jejak Berantai juga memberikan layanan konsultasi gratis untuk pembinaan perempuan yang membutuhkan, dan melakukan pendampingan internal terhadap korban kekerasan terhadap perempuan, khususnya di Jawa Timur.⁸³

Selain itu juga Program ini fokus pada pendidikan publik terkait kesetaraan gender melalui workshop dan pembagian produk kesetaraan gender sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Pendidikan publik ini melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi, keterampilan, dan pemahaman yang lebih baik terkait isu kesetaraan gender. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kedua narasumber, dapat penulis simpulkan apabila program Jejak Berantai yang telah dilakukan oleh Perempuan Bergerak oleh Hayy Maahayaa telah melakukan berbagai kegiatan yang komprehensif dan beragam dalam upaya menangani isu kesetaraan gender dan kekerasan terhadap perempuan. Melalui pendekatan edukasi, pemberdayaan masyarakat, layanan konsultasi, pendampingan

⁸³ Rudi Mulya, *Jejak Berantai Perempuan Bergerak Oleh Hayy Maahayaa Ajak Ibu-Ibu Stren Kali Jagir Bangun Kemandirian*, Times Indoensia, diakses dalam <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/456255/jejak-berantai-perempuan-bergerak-oleh-hayy-maahayaa-ajak-ibuibu-stren-kali-jagir-bangun-kemandirian> (4/3/2024, 00:28 WIB)

korban, serta kegiatan pendidikan publik dan workshop, program ini berusaha untuk mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan aksi konkret dalam menciptakan lingkungan yang lebih adil dan aman bagi perempuan di berbagai wilayah.⁸⁴

Program Jejak Berantai melibatkan berbagai pihak selain dari timnya, seperti ahli di bidang kesetaraan gender, dan masyarakat umum dengan segala usia. Sesuai dengan indikator gerakan sosial baru yakni basis sosialnya yang melampaui kelas, yang latar belakangnya menyebar dari berbagai kelas sosial. Selain itu, gerakan ini beradaptasi dengan konteks lokal dan budaya dalam pelaksanaan program Jejak Berantai, sebab program ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi perempuan di berbagai daerah. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik gerakan sosial baru yakni bersifat desentral, tersegmentasi dan menyebar.⁸⁵ Program Jejak Berantai melibatkan berbagai pihak, baik secara individu maupun kelompok. Program ini juga membangun relasi antar individu dan kelompok melalui kegiatan edukasi, pemberdayaan, dan pendampingan. Gerakan ini berfokus pada pengalaman dan perasaan perempuan yang mengalami kekerasan dan ketidakadilan gender. Maka dari itu, melalui Program Jejak Berantai mereka menyediakan ruang bagi perempuan untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka, menunjukkan fokus pada aspek intimasi dan perasaan manusia.

⁸⁴ AHM, Op. Cit.

⁸⁵ Larana, Op. Cit.